



NEWSLETTER

JANUARI 2020

INTERNOS



Para pemburu kabut di Telaga Sunyi



Pertemuan bersama membahas Protokol Perlindungan Anak



Menikmati indahny alam Goa Lawa



Jesuit Muda Provindo berkumpul di RR Baturaden

TEMU JESUIT MUDA

Pada 26 - 28 Desember yang lalu, para Imam dan Bruder Muda berkumpul bersama untuk refreasing bersama, sambil sharing UAP di karya masing-masing, serta pembekalan tentang *safeguarding*.

Acara Provinsial

6 - 7 Januari 2020

Rapat BP Koptari

9 Januari 2020

Orientasi JRS Indonesia

10 - 12 Januari 2020

Konfrensi Sekolah Katolik

13 Januari 2020

Pertemuan Demon

24 - 25 Januari 2020

Konsul Provinsi

27 - 29 Januari 2020

Pertemuan Protokol KAS

28 Januari 2020

Misa Ulang Tahun PenPer
Kanisius

30 Jan - 14 Feb 2020

JCAP Major Assembly

Agenda Provinsi

3 Jan Hari Raya Nama Yesus yang Tersuci.

19 Jan Peringatan St. Yohanes Ogilvie, Stefanus
Pongracz dan Melkhior Grodziecki; markus
Krizevci, Kanonik Esztergon; Beato Ignatius
de Azevedo; Yakobus Sales dan William
Saultemouche, Religius, Para Martir

DIMISI

Dimisi dari SJ: 20 Desember 2019

nS Bayu Kuspardiyanto, Yosafat

nS Wielfred Leorenzo, Alfonsus

nS Dimas Widyanto Kristiyarso, T

Dimisi dari SJ: 26 Desember 2019

S Bagus Sugiyono, Paulus

Tim Kerja Pengembangan RR Kristus Raja

(Tugas: mendayagunakan tanah bekas sawah di
Girisonta untuk perluasan rumah retret dan
komplek RRKR)

Penanggung Jawab Utama:

P Yumartana, Markus

Anggota:

1. P Krispurwana Cahyadi
2. P Priyo Poedjiono, L
3. P Sugiarta, Franciscus Asisi
4. P Sugijoprano, Andre
5. F Dieng Karnaedi

Perutusan Baru

P Bambang Rudianto, Robertus
Berhenti Direktur Perhati

P Winaryanta, Agustinus
*Anggota Staf Seminari Mertoyudan dan
berhenti Pastor Rekan Paroki St. Antonius,
Kotabaru*

P Suhardiyanto, Herman Joseph
*Pembimbing Rohani Seminari Tinggi
Interdiocesan St. Giovanni, Malang*

P Hendro Subekti, Agustinus
pindah ke Rumah Provinsialat

P Managamtua Simbolon, Heri Berthus
pindah ke Rumah Provinsialat

Delegatus Development Office:

P Maryana, Joannes (Delegatus)

P Windar Santoso, Ignatius (Assisten
Delegatus)

P Hendra Sutedja, Johannes Adrianus
(Anggota)

P Effendy Kusuma Sunur, Ferdinandus
(Anggota)

P Sani Wibowo, Rikhardus
Tersiat Girisonta, 24/1 – 31/7/2020

P Adi Susanto, FX
Sekretaris Keuskupan Banjarmasin

P Ageng Marwata, Josephus
*Ketua Panitia Pembangunan On Going
Formation & Training Center Gn. Putri,
Bogor*

F Triyono, Yustinus
Anggota Staf Pengajar BK USD

F Rajak Spendoyo, Alphonsus R
Anggota Staf Civita Youth Camp

F Mujiana, Norbertus
Ekonom Seminari Mertoyudan

P Maswan Susinto, T. A.
Pjs. Direktur SPM Realino

P Dwi Kristanto, Heribertus
*Pembimbing Rohani WKRI DPD Jakarta
(Periode 2020-2023)*

KERASULAN DOA JANUARI 2020

Ujud Evangelisasi:

*Mempromosikan perdamaian dunia –
Semoga umat Kristiani, para penganut
agama-agama lain, dan semua orang yang
berkemauan baik mau mempromosikan
perdamaian dan keadilan di dunia ini.*

Ujud Gereja Indonesia:

*Membangun solidaritas – Semoga, demi
solidaritas nyata terhadap mereka yang
miskin dan berkekurangan, keluarga-
keluarga Katolik mau menentukan porsi
makan secukupnya supaya tidak ada
makanan yang terbuang sia-sia.*

Refleksi dan Evaluasi Pertemuan Jesuit Muda

Rm. Kristiono:

1. Penggunaan Google Form itu menarik. Lalu, informasi pra-kegiatan sangat jelas dan membantu untuk bisa masuk ke dalam acara ini.
2. Tema Safeguarding yang diangkat dalam pertemuan ini sangat menarik

Rm. Fajar:

1. Pemaparan materi safeguarding oleh Rm. Ernest membantu karena meneguhkan proses yang sudah dimulai oleh para pamong kolese selama ini.
2. Semakin banyak Jesuit muda yang sekarang siap dengan tema ini.

Br. Dieng:

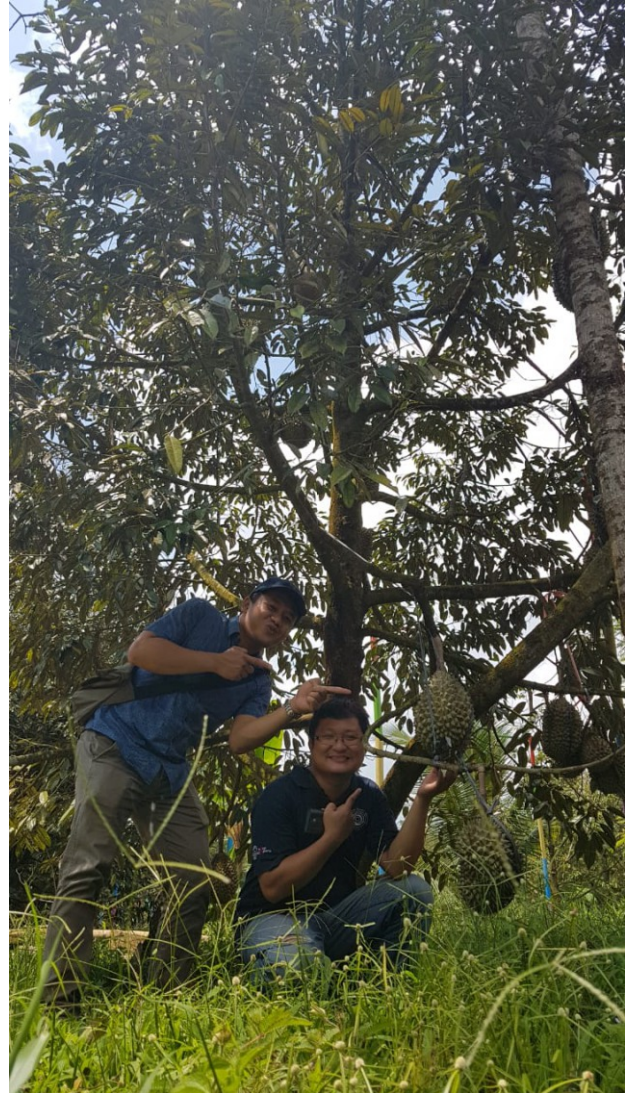
1. Para Bruder perlu diundang secara khusus, supaya para Bruder muda juga ikut mendapat ongoing formation.
2. Percakapan dengan banyak teman Jesuit menggembirakan.
3. Ke depan mungkin bisa dibuat perjumpaan dengan teman-teman angkatan yang dekat.

Rm. Budi: Dinamika pertemuan kali ini terasa rileks. Ada waktu istirahat dan rileks yang cukup, serta materi yang disampaikan tidak terlalu berat. Ini membantu Jesuit yang bulan-bulan ini kerja keras. Dinamika yang dibuat cukup imbang, sehingga bisa diikuti dan tidak kontraproduktif.

Rm. Windar: Informasi awal yang detail oleh pihak panitia sangat membantu. Di sini kami juga bisa liburan, refreshing, dan bertemu teman-teman. Materi yang disampaikan sangat membantu. Aktualia Provinsial membantu untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan luas tentang Provindo. Ini memberikan harapan bahwa Provinsi ke depannya bisa menjadi lebih maju lagi.

Rm. In Nug: Panitia menunjukkan kemurahan hati, dan peserta juga menampakkan kemurahan hati lewat kehadiran di tempat ini. Momen seperti ini bisa berjalan karena kemurahan hati. Energi paling besar di Provinsi adalah kemurahan hati orang-orang mudanya. Lewat kemurahan hati setiap orang, Provinsi memiliki energi yang besar.

Rm. Angga: Kolaborasi model baru lewat Google Form dan Google Docs sangat mungkin.



Rm. Heri bersama Adit hunting durian Baturaden

KEMURAHAN HATI YANG MENGUATKAN

Pertemuan Imam dan Bruder Jesuit Muda

Pada 26-28 Desember 2019 lalu diselenggarakan pertemuan para yesuit imam dan bruder muda di Rumah Retret Hening Griya Batu Raden. Pertemuan ini dihadiri 53 yesuit muda, bersama dengan Rama Edi Mulyono sebagai delegatus Imam Muda dan Rama Provinsial.

Pada hari pertama, setelah merayakan ekaristi diadakan acara sharing per kelompok. Pada sesi ini para peserta diajak untuk berbagi mengenai hal-hal yang sudah dilakukan dan yang akan direncanakan di tempat karya dalam terang UAP/preferensi kerasulan universal.

Hari kedua, pagi hari, diisi dengan rekreasi bersama dalam kelompok-kelompok kecil, mengunjungi tempat-tempat rekreasi di sekitar Batu Raden, seperti Telaga Sunyi, Owabong, Goalawa, atau sekedar melakukan wisata kuliner. Makan durian menjadi acara favorit di setiap kelompok rekreasi ini karena buah ini ternyata sangat mudah ditemukan dan juga murah. Sore harinya, acara diisi dengan input tentang Protokol Perlindungan Anak. Pada sesi pertama Rama Eko Sulistyio membeberkan panorama mengenai perlindungan anak/minors. Sesi ini berhasil memancing banyak pertanyaan dan sharing, terutama mengenai prosedur-prosedur dalam berhadapan dengan kasus-kasus pelanggaran. Pada sesi kedua, Rama Ernest Justin memrepresentasikan secara garis besar contoh protokol yang bisa



Kelompok pecinta alam di Telaga Sunyi

menjadi semacam protokol induk yang bisa diadaptasi oleh institusi-institusi Serikat.

Pada hari terakhir pertemuan diisi dengan aktualia Rama Provinsial yang sungguh memberikan harapan dan kegembiraan untuk Provindo. Aktualia ini membantu para yesuit imam-bruder muda untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan luas tentang Provindo. Setelah aktualia, Rama Provinsial mengajak para yesuit untuk berbagi mengenai tema “waspada menghadapi perubahan-perubahan”. Dalam sesi ini muncul ide-ide dan pengalaman-pengalaman merintis cara-cara merasul secara baru, terutama dengan memanfaatkan teknologi komunikasi.

Acara yang dikoordinir oleh Rama Heri Setiawan ini dirancang sebagai pertemuan yang rileks dan penuh kegembiraan bersama, dengan lebih banyak sharing dan dialog satu sama lain,



hati orang-orang mudanya. Lewat kemurahan hati setiap orang, Provindo dapat memiliki energi yang besar untuk menjalankan karya-karya penyelamatan jiwa-jiwa.

Acara ditutup dengan beberapa catatan dari Rama Edi Mulyono, baik mengenai acara pertemuan maupun mengenai beberapa hal terkait dengan lingkup tugas pendampingan yang beliau emban. Pada tahun-tahun mendatang acara seperti ini akan tetap

dilaksanakan. Tahun depan pertemuan imam muda akan bertempat di daerah Bandung, pada 28 – 30 Desember 2020, dan akan dikoordinir oleh Rm. Yudo.

Windar Santoso, SJ

Br. Marsono saat menjelaskan hasil diskusi kelompok baik secara formal maupun informal. Dalam evaluasi, panitia mengatakan bahwa kegiatan ini dapat dengan lancar terlaksana berkat kemurahan hati para nostri untuk mau terlibat sebagai panitia dan juga dengan mudah memberikan informasi kehadiran dan kedatangannya. Tentu saja, dalam acara ini sapaan satu sama lain ternyata menguatkan apalagi berada dalam suasana rileks setelah berbagai aktivitas yang menyibukkan.

Peserta lain merasakan bahwa dinamika pertemuan kali terasa rileks. Para yesuit memiliki waktu istirahat dan rekreasi yang cukup, setelah kesibukan perayaan natal, serta materi-materi yang disampaikan tidak terlalu berat. Sementara itu Rama In Nugroho menyoroti mengenai kemurahan hati. Momen seperti ini bisa berjalan karena kemurahan hati. Panitia menunjukkan kemurahan hati, *ènthèngan*, mengurus setiap acaranya, dan peserta juga menampakkan kemurahan hati lewat kehadiran di tempat ini. Dalam sebuah refleksi, sangat diakui bahwa energi paling besar di Provinsi adalah kemurahan



Rm. Yudo, Koordinator Pertemuan Jesuit Muda berikutnya

Klik untuk melihat koleksi Foto-Foto



MENEMUKAN ARTI BERTANGGUNG JAWAB

Pada bulan November 2019 diadakan program *leadership* 1 bagi seluruh mahasiswa tingkat 1 Politeknik ATMI Surakarta. Program ini dibagi dalam tiga gelombang, diikuti sekitar 230 mahasiswa dan bertempat di kaki gunung Merbabu, Selo, Boyolali. Setiap gelombangnya didampingi oleh beberapa instruktur, kepala bengkel, staf kemahasiswaan dan staf Michael College Ministry.

Kegiatan *leadership* ini rutin diadakan setiap tahun dan dari tahun ke terus mengalami penyempurnaan, apalagi di zaman yang ditandai dengan banyaknya anak muda yang “mabuk” dengan dunia gawai, media sosial, internet, dan sejenisnya. Wabahnya “globalisasi teknologi” itu tidak bisa dihindari. Di mata orang-orang muda itu, menghadapi dunia seperti itu, seringkali hanya ada satu pilihan, yakni harus “masuk bahkan tenggelam” di dalamnya. Sebab jika tidak,



Kegiatan doa dan olahraga di pagi hari

orang akan kalah dalam berkompetisi dan akhirnya hanya akan ditinggalkan. Di satu pihak, teknologi menawarkan banyak peluang. Tetapi di pihak lain, tidak jarang dijumpai kecenderungan-kecenderungan psikologis seperti cemas, takut, sulit menentukan pilihan, dan sulit berdaya tahan dalam diri orang-orang muda yang sudah tercemplung di dalam dunia semacam itu.



Wawan hati mahasiswa dan pendamping

Adanya teknologi maju yang menjadi penyokong dan bagian hidup tidak menghilangkan kebutuhan orang-orang muda akan adanya pendampingan atau teman yang memperhatikan. Program *leadership* ini kiranya menjadi salah satu cara agar para mahasiswa semakin memahami bagaimana menggunakan teknologi sebagai pertama-tama sarana mencapai tujuan hidup, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Kepada mereka diperkenalkan bahwa ada tujuan hidup yang lebih berharga, yaitu menjadi



Melatih menemukan jati diri dengan membuat simbol diri

manusia bagi Tuhan dan sesama. Dalam rangka mencapai tujuan itu, ada nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang harus jadi pegangan. Kepada para mahasiswa diperkenalkan nilai-nilai itu dan diajak untuk bisa membadankannya, sehingga nantinya bisa mengelola diri sendiri secara bijak dan mampu mempertanggungjawabkan hidupnya. Muaranya adalah agar mereka semakin menyatu dengan jalan hidupnya.

Untuk mencapai tujuan itu tim pendamping *leadership* merumuskan bahwa dinamika kegiatan harus melibatkan aspek fisik, hati, dan pikiran. Ketahanan fisik dan mental diuji dengan kegiatan *peregrinasi* menyusuri jalan berbukit sepanjang 14 km. Di sepanjang jalan itu mereka diwajibkan mencari makan siang dengan bekerja. Mereka juga harus mendapatkan uang untuk makan malam. Uang makan malam yang didapat oleh suatu kelompok akan digunakan oleh kelompok yang lain, sehingga ketika suatu kelompok tidak mendapatkan uang untuk makan malam, kelompok lainlah yang harus menanggung kelaparan karena tidak mendapat makan malam. Sasaran dari latihan ini adalah nilai kesatuan hati dan budi dalam perutusan sebagai mahasiswa satu angkatan. Jika ada yang susah dalam pelajaran, maka itu

menjadi tanggung jawab setiap mahasiswa lain dalam angkatan tersebut untuk meluangkan waktu dan membantunya. Jika ada yang lemah motivasinya, maka mahasiswa lain wajib memberi dorongan. *Peregrinasi* adalah jalan pendakian agar para mahasiswa mengenal nilai-nilai moral dan kemanusiaan secara terang benderang serta mampu mengalaminya dalam sukacita karena imannya dikuatkan.

Aspek hati dan pikiran disentuh lewat mengolahan melalui ngobrol atau sharing dalam kelompok kecil maupun wawan hati satu per satu dengan pendamping. Sharing dalam kelompok diharapkan menumbuhkan perasaan ditemani sekaligus mampu mencairkan kesalahpahaman-kesalahpahaman. Dampak yang diinginkan adalah tumbuhnya perasaan dicintai dan didukung. Tiap orang pasti memiliki tantangan. Tantangan-tantangan itu tidak akan menjadi masalah besar apabila orang merasa dicintai dan kehadirannya diperlukan. Harapannya, apabila kesadaran ini terus dipupuk dan dijalankan dalam hidup keseharian, dampaknya pasti akan menyentuh prestasi akademis mahasiswa dan bertumbuhnya karakter baik mereka.

Program *leadership* ini juga berusaha untuk memperkenalkan beberapa tools, semisal cara mempunyai paradigma positif, mengelola waktu dengan baik, merumuskan visi-misi, dan menjadi pro-aktif. Selain bisa menunjang tercapainya prestasi akademik yang baik, hal ini juga diharapkan bisa membawa mahasiswa



Salah satu game yang diadakan untuk melatih kepemimpinan



dalam latihan ini, setiap *game* juga selalu diakhiri dengan sebuah refleksi untuk mengevaluasi diri sekaligus untuk mengenali secara lebih jelas nilai-nilai yang ditawarkan dalam setiap kegiatan itu.

Pada hari terakhir di Selo, pagi-pagi buta, para mahasiswa dan pendamping berarak-arak berjalan kaki menuju bukit New Selo untuk melakukan upacara bendera. Upacara ini berlangsung di sebuah tempat datar berlatar belakang lereng Gunung Merbabu. Upacara ini menandai penegasan jati diri para mahasiswa sebagai orang-

Upacara Bendera tetap dilaksanakan sebagai ungkapan cinta tanah air

untuk sampai pada kesadaran akan pentingnya rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain (ortu, teman, dosen, dll). Rasa tanggung jawab muncul karena persis kesadaran bahwa dirinya dibutuhkan, bukan hanya oleh dirinya sendiri, tetapi oleh orang lain. Terkait dengan hal itu, pengenalan akan karakter diri menjadi penting. Hal ini disentuh dan diperdalam pada wawan hati secara pribadi.

orang muda yang ikut bertanggung jawab mencintai dan membangun bangsa, yakni dengan cara berani mempertanggungjawabkan hidup.

Keseluruhan rangkaian acara latihan *leadership* di Selo ditutup dengan misa syukur yang dipimpin oleh Direktur Politeknik ATMI, Rama Agus Sriyono, SJ.

Latihan *community building* dilakukan dalam bentuk *game*, baik di luar maupun di dalam ruangan. Selain sebagai sarana relaksasi, permainan-permainan ini juga menjadi cara membadankan dan menguji nilai-nilai kejujuran, persaudaraan, dan sportivitas. Sebagaimana setiap kegiatan

Doni Erlangga, SJ



Sesi Seven Habits yang dikemas dalam konteks dunia teknik

FESTIVAL FILM PUSKAT KE-5 2019 DAN SYUKURAN KAMPOENG MEDIA

Pada bulan Desember 2019 Studio Audio Visual Puskat memiliki dua agenda besar, yakni Festival Film Puskat (FFP) ke-5 dan *Soft Opening* “Kampoeng Media”. Mengusung tema “Membangun Semangat Demokrasi”, FFP ke-5 ini berisi rangkaian kegiatan *nobar* (nonton bareng) dan diskusi film. Dengan rata-rata kehadiran sekitar 35 orang muda, acara pemutaran dan diskusi-diskusi film tersebut menjadi kesempatan bagi kami untuk berjumpa dengan orang muda dan berdiskusi tentang mimpi-mimpi mereka terkait dengan penghormatan HAM dan demokrasi. Selain itu, ada pula acara ngobrol bareng bersama Andy Pulung (ahli *editing* dan *coloring film*) dan Edi Cahyono (ahli pemasaran film).

Acara diskusi film dan keseluruhan FFP ini juga melibatkan orang-orang muda dari



Diskusi Film bersama Edi Cahyono

Paroki Kotabaru dan Minomartani yang menjadi *volunteer* untuk membantu para peserta. Seorang peserta FFP 2019 termuda, Muhammad Fadilla dari SMKN 2 Sewon, Bantul, mengungkapkan, “Saya sangat terkesan dengan festival film yang diadakan di Kampoeng Media yang indah ini. Inilah

pertama kali sebagai remaja keluar dari zona nyaman saya, bisa bertemu dengan aneka orang, lintas generasi, lintas suku dan agama. Kita bisa saling memperkaya.”

Rangkaian acara syukur dan pembukaan “Kampoeng Media” dimulai dengan pembukaan selubung pintu utama oleh Rama Provinsial dan Ketua RW 25 Jaban, Bapak Sumarsono, disertai pelepasan 5 burung merpati. Kemudian diadakan perarakan menuju bangunan yang sudah direnovasi. Dalam acara ini pun anak-anak muda banyak terlibat. Kali ini *jathilan*



Suasana Nobar di Gedung Beo



Pelepasan Burung Merpati

remaja putri Dusun Jaban mengiringi rombongan tamu undangan, meski rintik-rintik hujan sudah mulai terasa. Di pertengahan jalan, prosesi berhenti sebentar untuk membuka selubung simbol ucapan terimakasih kepada para donatur. Penyingkapan selubung dilakukan oleh Rama Provinsial dan kali ini didampingi oleh Ketua RT 03, Bapak Gandung.

Selanjutnya, acara berlangsung di Gedung Beo lantai 1, yang terletak di pinggir sungai Boyong. Pada kesempatan ini remaja-remaja putri dari Balai Budaya Minomartani menyajikan sebuah tarian yang indah untuk mengantar ke acara pemecahan kendi. Kendi yang dipecahkan oleh Rama Provinsial ini mau menggambarkan inti dari acara ini, yakni bahwa "hanya kalau diri kita berani pecah, kita bisa mengalirkan rahmat/kebaikan bagi orang lain". Pada akhir acara *soft opening* ini, hujan turun dengan sangat deras sehingga acara makan malam agak terganggu, lantaran panitia tidak menyediakan tenda-tenda dengan pertimbangan agar tidak merusak keindahan kompleks

yang sedang direnovasi. Baru ketika hujan mulai reda setengah jam kemudian, para tamu bisa makan malam.

Renovasi ini diharapkan menghasilkan kebaikan, kebahagiaan, perkembangan bagi siapa saja yang mengadakan kegiatan di tempat ini. *Kampoeng Media* merupakan Pusat Spiritualitas, Media dan Budaya. Di sini diharapkan terjadi proses pembentukan manusia melalui penggarapan dimensi spiritualitas, media dan budaya, didukung dengan pancaran kebaikan dan kedamaian yang mengalir dari lokasi yang indah alami ini. Tantangan ke depan adalah bagaimana merawat dan mengelola tempat ini sehingga sungguh berhasil dan tetap *sustainable*.

Acara puncak Festival Film Puskat ke-5 2019 berisi pengumuman film terbaik dan penyerahan hadiah. Acara ini juga dimeriahkan oleh orang-orang muda, berupa *Fashion Show* bertema "menebarkan semangat demokrasi" dan persembahan musik dari Mas Bagus dkk.



Wajah baru gedung yang direnovasi

Berikut ini berita terkait dengan pengumuman film terbaik:

A. Kategori Film Dokumenter

Film Terbaik I

Pindah Rumah

Produksi : Tanayya Art Makassar dan
Pusbang Film Kemdikbud
Sutradara : Muhajir

Film Terbaik II

Demokrasi Akar Rumput

Produksi : JKA Films Pictures Yogyakarta
Sutradara : Nanda Bella Dayaningtyas

Film Terbaik III

Lakon Piwulanging Jagad

Produksi : Empat Satu Production
Yogyakarta
Sutradara : Fakhrizal Gani

Special Mention

Bioskop Kecil

Produksi : Eagle Institute Indonesia Jakarta
Sutradara : Lukas Deni Setiawan dan
Emanuel Kurniawan

B. Kategori Film Cerita

Film Terbaik I

Jimputan

Produksi : Sebelas Sinema Pictures Bantul
Sutradara : Wiwid Septiyardi

Film Terbaik II

Hompimpa

Produksi : Suryakanta Production
Kartosuro Sukoharjo
Sutradara : Albertus Widya Dewanta

Film Terbaik III

Segelas Kopi Pahit

Produksi : Omah Dhuwur Production
Yogyakarta
Sutradara : Pekik Wenang

Special Mention

Pintu Harap Ditutup Kembali

Produksi : Noise Films Yogyakarta

Sutradara : Achmad Rezi Fahlevie

<http://www.savpuskat.or.id/read/106/film-terbaik-festival-film-puskat-2019-membangun-semangat-demokrasi.htm>

Setelah puncak FFP ke-5, masih ada wayang kulit semalam suntuk dengan lakon "Kuntul Wiranten" oleh Ki Dalang Subandri dari kampung sebelah, diiringi oleh siswa-siswi SMKI. Wayangan dilaksanakan di Balai Budaya Sinduharjo. Pada hari Minggu 15 Desember siang, ada sumbangan *jathilan* remaja putra "Kuda Utama" dari kampung Jaban, dan malam harinya *Kethoprak* Cipto Budaya, pemuda kampung Jaban-Sinduharjo dengan lakon "*Sumilaking Pedhut ing Jatisrono*" (Tersibaknya Kabut di Jatisrono). Pementasan *kethoprak* ini juga dilaksanakan di Balai Budaya Sinduharjo, bagian dari Kampoeng Media.

Dalam seluruh rangkaian acara ini, ada begitu banyak orang muda terlibat dalam aneka bidang ketrampilan yang mereka sumbangkan. Semoga semakin banyak orang, termasuk orang-orang muda, mengalami pelayanan kerohanian, media dan budaya di Kampoeng Media.

Iswarahadi, SJ



Salah satu adegan *kethoprak*